



Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pengembangan Kognitif Anak Pada Materi Sekolah Minggu

James Yaneman Ngongoloi

Sekolah Tinggi Teologi Anugrah Indonesia

jyngongoloi@gmail.com

Saturnina Elisa

Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologia Sangkakala, Salatiga

elisatarigas46@gmail.com

Abstract

Sunday school is a place or place for education in the church which is carried out and held with the aim of being able to develop church members, especially children who are still attending Sunday school. Learning that is in Sunday school is very important for children's cognitive development, and to be able to help Sunday school children be able to understand the message of the Bible with that, the presentation of the material that will be given must also be able to attract children's attention and interest in learning. Through the strategy of Christian Religious Education teachers in children's cognitive development on Sunday school material, with descriptive qualitative methods the researchers analyzed using literature studies to be able to provide an understanding of PAK teacher strategies in children's cognitive development on Sunday school material and for Christian teachers it can be useful and apply it in their teaching.

Keywords: Cognitive development, Sunday school, PAK teacher strategy

Abstrak: Sekolah minggu merupakan suatu tempat atau wadah pendidikan di dalam gereja yang dilaksanakan dan diselenggarakan dengan memiliki tujuan yaitu tujuannya dapat membina anggota jemaat terutama anak-anak yang masih mengikuti sekolah minggu. Pembelajaran yang ada disekolah minggu sangat penting untuk pengembangan kognitif anak, dan untuk dapat membantu anak sekolah minggu dapat memahami pesan Alkitab dengan hal itu maka dalam penyajian materi yang akan diberikan harus dapat juga menarik perhatian dan minat anak-anak dalam belajar. Melalui strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan kognitif anak pada materi sekolah minggu, dengan metode kualitatif deskriptif peneliti menganalisis menggunakan studi pustaka untuk dapat memberikan suatu pemahaman mengenai strategi guru PAK dalam pengembangan kognitif anak pada materi sekolah minggu dan bagi guru-guru Kristen dapat bermanfaat dan menerapkannya dalam pengajarannya.

Kata Kunci: Pengembangan kognitif, Sekolah Minggu, Strategi Guru PAK

PENDAHULUAN

Dalam setiap kehidupan manusia tidak terlepas dan pasti terlibat di dalam proses belajar baik itu di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar merupakan suatu situasi yang dilakukan ada pengajar dan yang diajar, dalam proses ini terdapat transfer pengetahuan dan membentuk suatu karakter. Maka dari itu, suatu pembelajaran dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah secara formal, keluarga, masyarakat, dan di gereja. Karena dalam berbagai cara proses belajar transfer pengetahuan dan membentuk dapat dilaksanakan, kaitannya dengan pendidikan agama pembelajaran ini sangat penting diberikan dan dilakukan untuk dapat meningkatkan iman.¹ Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan yang diberikan dan diajarkan dari generasi ke generasi. Pendidikan adalah interaksi terjadi lebih dari satu orang yaitu meliputi pendidik (guru) dan peserta didik. Guru merupakan seorang pengajar atau pendidik yang sudah profesional dengan memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi pendidikan. Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran yang berlandaskan Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung pada Roh Kudus. Artinya setiap pengajaran yang dilakukan untuk dapat membimbing peserta didik dan mengalami pertumbuhan iman sesuai kehendak Allah. Dalam dunia pendidikan juga tidak terlepas dengan adanya kurikulum dalam pembelajaran yang diberikan pasti disesuaikan dengan kurikulum yang telah disediakan.²

Seorang guru pendidikan agama Kristen dalam pengajaran harus menanamkan nilai-nilai yang berlandaskan kepada Alkitab. Dalam pengajarannya seorang guru juga harus profesional dalam mengajar, artinya sebagai seorang yang ahli dalam bidangnya akan lebih mudah mengatur dalam setiap pengajaran agar peserta didik dapat belajar dengan baik, sebagai seorang guru pendidikan agama Kristen harus dapat menyusun suatu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kognitif anak atau pengetahuan anak.³ Strategi pembelajaran adalah pengupayaan seorang pendidik bagi peserta didik agar mereka dapat bergerak dan melakukan aktivitas pembelajaran yang disertai penggerakkan dalam suatu

¹ Putu Ayub Darmawan & Diana Kristanti, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 5, no. 1 (2020).

² Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012).

³ Mohammad Ahyan Yusuf Sya'Bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat* (Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018).

pembelajaran agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran.⁴ Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang terencana yang di dalam kegiatannya menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber yang ada dalam pembelajaran.⁵ Artinya strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan agar dapat menyampaikan mengembangkan suatu pengetahuan atau kognitif anak. Gereja juga memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen dan menanamkan nilai-nilai Kristen kepada anak-anak, agar setiap anak-anak tersebut sebagai warga Kristen dapat memiliki kedewasaan secara holistik secara khusus mengenai spritualnya.

Potensi seorang anak dapat ditingkatkan lebih tinggi melalui pengembangan sejak dini. Yang perlu dikembangkan yaitu kognitif, bahasa, sosioemosional, kemampuan fisik dan lainnya. Dalam pengembangan kognitif anak adalah suatu aspek yang dianggap penting sehingga harus dikembangkan dengan baik.⁶ Ketika dilakukan pengembangan kognitif anak maka anak akan memiliki kemampuan kognitif yang baik, yaitu anak akan dapat dan mampu mengenal, membedakan, membandingkan, serta merasakan terhadap sesuatu yang dilihatnya. Saputra berpendapat bahwa dalam emosional anak sangat dipengaruhi oleh reaksi sosial yaitu kepada perilaku emosionalnya. Maka dari itu ada terdapat cara yang dilakukan dalam pengembangan sosial anak yaitu dengan suatu rangsangan yang diberikan yaitu rangsangan pendengaran, perabaan, sosial dan suatu penglihatan.⁷ Maka dari itu strategi Guru PAK dalam pengembangan kognitif anak dalam materi sekolah Minggu sangat penting diberikan kepada anak.

Melalui penelitian serupa yang diteliti oleh Ronald Roliander Octavianus dengan judul “Kreativitas Guru PAK Dalam Mengembangkan Kognitif Peserta Didik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Di SDN Cawang 04”, yang menjelaskan dari hasil penelitian guru kurang memiliki kreativitas dalam mengajar, dengan metode pengajaran yang membosankan dan tidak menantang siswa, terkait dengan hal itu kepala sekolah telah melakukan supervisi dan melakukan evaluasi serta memberi seminar-seminar bagi guru PAK agar dapat memiliki kreativitas dalam mengajar agar tidak membosankan. Penelitian selanjutnya oleh Daniel Supriyadi dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Melalui Kurikulum Pembelajaran di Sekolah Minggu”,

⁴ Novita Eka Anggraeni, “Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi,” *Jurnal Science Edu* 11, no. 1 (2019): 75.

⁵ Dkk Arin Tentrem Mawati, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi Friska Juliana Purba., *Strategi Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

⁶ Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K, 2005), 50.

⁷ Yudha M. Saputra, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* (Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K, 2005), 145.

dari hasil penelitian bahwa sebagai seorang guru sekolah minggu harus memiliki kompetensi dalam mengajar, selain menanamkan dan memperhatikan nilai-nilai Kristus dalam pembelajaran seorang guru sekolah minggu juga pendidikan yang dilaksanakan di sekolah minggu juga harus diperhatikan apakah telah berjalan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga keyakinan hal tersebut dilaksanakan anak-anak bukan hanya paham Firman Tuhan tetapi juga mereka dapat menjadi pelaku Firman Tuhan. Berdasarkan uraian diatas untuk dapat mengembangkan suatu kognitif anak maka sangat diperlukan suatu strategi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran agar tercapai suatu tujuan dari pembelajaran tersebut, dengan adanya penelitian ini juga bertujuan untuk dapat melengkapi bagian-bagian yang kosong dalam suatu penelitian mengenai strategi guru PAK dalam pengembangan kognitif anak. Secara khusus yang dibahas dalam penelitian ini yaitu strategi guru PAK dalam pengembangan kognitif anak dalam materi sekolah minggu.

METODE

Pemahaman yang sesuai mengenai topik pembahasannya peneliti di dalam paper ini adalah menggunakan metode deskriptif,⁸ dengan pendekatan studi literatur. Penulis mendeskripsikan kajian strategi guru Pendidikan Agama Kristen lalu mendeskripsikan pengembangan kognitif anak pada materi sekolah minggu. Dalam penelitian ini semua menggunakan buku-buku terbaru dan jurnal-jurnal yang diterbitkan untuk dapat menambah penelitian pustaka, melalui makna literatur dan kontekstual maka dapat disusun strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan kognitif anak pada materi sekolah minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Jean Piaget pendapatnya mengenai perkembangan kognitif, menyatakan bahwa cara berpikir anak berbeda dengan cara berpikir orang tua, artinya cara berpikir anak masih belum matang. Selain itu, juga berbeda secara kualitatif, kemampuan seorang anak dalam mengamati ilmu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh perkembangan intelektual dan perubahan usia pada anak. Artinya bahwa pada perkembangan kognitif anak adalah bagaimana seorang anak dengan caranya dapat mengembangkan konsep dunianya sendiri.⁹ Ada 4 tahap perkembangan kognitif anak menurut

⁸ S. E. Zuluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

⁹ Loward S. Friedman & Miriam W. Schuckack, *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern* (Jakarta: Erlangga, 2006), 259.

Jean Piaget¹⁰ yaitu pertama, tahap sensori motor (usia lahir sampai 2 tahun) gambarannya bayi bergerak pergerakannya tersebut adalah refleksi instinktif dari sejak lahir sampai pada permulaan pemikiran simbolis. Kedua, pre-operational (usia 2 – 7 tahun) anak mulai mempresentasikan dengan kata-kata dan gambar-gambar. Ketiga, tahap concret operational (usia 7 – 11 tahun) anak-anak dapat berpikir logis mengenai hal yang konkret dan data mengklasifikasikan benda dengan bentuk berbeda. Keempat, tahap formal operational (usia 11-15 tahun) remaja yang berpikir dengan abstrak, logis dan idealis. Perkembangan kognitif yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda, dan dalam perkembangan yang dialami setiap anak juga sangat dipengaruhi dari daya tangkap atau stimulus anak. Maka dari itu, stimulus sangat penting untuk terus diberikan kepada anak secara rutin agar dapat merangsang kemampuan dasar anak agar dapat berkembang secara optimal.¹¹ Maka dari itu pengembangan atau peningkatan kognitif pada anak sangat diperlukan agar dalam perkembangannya anak dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Dalam perkembangan kognitif anak terdapat aspek-aspek yang meliputi perkembangannya. Menurut Jamaris, perkembangan kognitif anak terdapat pada tiga ranah yaitu berpikir simbolis yang artinya berpikir hanya kepada objek dan peristiwa. *Kedua*, berpikir egosentris, artinya tentang benar atau tidaknya yang menggunakan sudut pandangnya sendiri. *Ketiga*, berpikir intuitif artinya kemampuan menciptakan sesuatu, menggambar, dan menyusun. Tetapi tidak mengerti maksud mengapa hal tersebut dilakukan.¹² Artinya bahwa dalam perkembangan kognitif anak terdapat aspek-aspek yang mendukung perkembangannya yang dapat merangsang stimulus anak atau cara berpikir anak sehingga pada ranah ini dapat membantu perkembangan kognitif anak. Maka dari itu sebagai seorang guru juga harus dapat melihat perkembangan-perkembangan kognitif yang dialami oleh peserta didiknya agar dapat memahami dan memasukkan stimulus yang tepat bagi peserta didik, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat maksimal dan mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Hakikat Sekolah Minggu

Sekolah Minggu pertama dicetuskan oleh Robert Raikes tahun 1780 di Inggris. Sekolah minggu ini memberikan suatu dampak yang besar bagi gereja, pada awalnya tujuan didirikannya sekolah minggu ini agar dapat mengajar setiap anak-anak yang kurang mampu agar dapat membaca dan

¹⁰ Berkat Karunia & Wahyu Suprihati Zega, "Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 21.

¹¹ Yesi Novitasari, "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 84.

¹² Martini Jamaris, *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Gramedia, 2006), 24–25.

menulis Alkitab, hal ini akhirnya mendapat apresiasi dan sambutan baik dari gereja sehingga sampai pada saat ini sekolah minggu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan-kegiatan gereja.¹³ Oleh dari itu, sekolah minggu adalah sebuah sarana yang dapat memberikan suatu pengajaran mengenai Firman Tuhan agar setiap anak memiliki fondasi iman yang kuat di dalam Tuhan, sehingga mereka dapat menjalani hidup mereka berdasarkan keyakinan iman mereka yang kuat di dalam Tuhan, maka dari itu, dalam pembelajaran sekolah minggu sebagai sistem pendidikan perlu memperhatikan setiap kegiatan pembelajaran baik sarana prasarana yang digunakan maupun materi yang disampaikan sehingga dapat memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Dalam sekolah minggu juga terdapat beberapa komponen yaitu anak-anak, guru Sekolah minggu, kurikulum, sarana-prasarana, administrasi, pendanaan, kebijakan gereja, politik, sosial, budaya, dan keamanan dimana semua komponen tersebut saling berinteraksi sehingga dapat memberi pengaruh terhadap pembelajaran di sekolah minggu. Diantara setiap komponen-komponen yang ada secara khusus komponen kurikulum merupakan hal yang paling penting yang memegang peranan agar dapat berjalannya suatu pembelajaran dengan baik, dalam hal ini kurikulum sangat berpengaruh terhadap materi yang akan disampaikan kepada anak-anak. Hal tersebut yang akan berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁴ Maka dari itu sebagai suatu komponen yang sangat penting perlu adanya strategi yang dilakukan agar dalam persiapan suatu materi dapat tersampaikan dengan baik dan tidak membosankan, sehingga minat belajar anak dapat semakin meningkat dan mereka dapat menerapkan setiap pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan sekolah minggu terhadap anak-anak dalam membentuk anak-anak menjadi dewasa dalam iman dan perbuatan mereka telah Tuhan percayakan kepada gereja, sebagaimana hal tersebut akan menjadi pengalaman belajar dan menjadi bekal bagi anak-anak. Dalam pembelajaran sekolah minggu ini kurikulum juga sangat berperan penting oleh sebab itu, pihak gereja juga harus dapat memperhatikan kurikulum yang hendak diterapkan pada sekolah minggu. Dalam kurikulum tersebut juga terdapat beberapa komponen yaitu tujuan pendidikan sekolah minggu, bahan ajar sekolah minggu, metode pembelajaran sekolah minggu dan penilaian sekolah minggu.¹⁵ Artinya bahwa sebagai seorang guru atau pengajar perlu juga memperhatikan tahapan-tahapan dan tingkatan yang dialami oleh anak-anak dan dapat menyesuaikan dengan pembelajarannya yang akan

¹³ Yudha Nata Saputra, "Penilaian Berbasis Test Di Sekolah Minggu," *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020).

¹⁴ W Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015).

¹⁵ Saputra, "Penilaian Berbasis Test Di Sekolah Minggu."

disampaikan serta dapat menggunakan metode-metode yang cocok agar penyampaian materi dapat dipahami dan diterima oleh anak-anak.

Pengertian Strategi Pembelajaran Guru PAK Terhadap Pengembangan Kognitif Anak Pada Materi Sekolah Minggu

Strategi berasal dari kata latin yaitu *strategia*, yang memiliki arti sebagai seni yang digunakan dalam suatu rencana untuk dapat mencapai suatu tujuan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran sebagai pola suatu kegiatan pembelajaran yang digunakan secara kontekstual, disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan dan kondisi sekolah serta tujuan yang ingin dicapai dan yang telah dirumuskan. Menurut Prof. Sri Anitah W, dalam strategi pembelajaran terdapat metode dan teknik yang menjadi jaminan bahwa suatu pembelajaran yang dilakukan akan dengan benar dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶ Strategi pembelajaran merupakan kegiatan untuk memproses dan yang harus dilakukan oleh peserta didik, memahami dan mengadopsi informasi yang diberikan dalam proses belajar mengajar.¹⁷ Pendidik profesional membutuhkan bekal pedagogik yang artinya pedagogik adalah salah satu strategi pembelajaran. Menurut Suyono & Hariyanto, esensi pedagogik merupakan kompetensi terkait dengan kapasitas guru agar dapat memahami peserta didik dapat menguasai teori belajar, prinsip-prinsip mendidik, dan dapat melakukan pembelajaran.¹⁸ Artinya bahwa strategi adalah suatu cara menuju kepada tujuan agar tercapainya suatu pembelajaran dengan baik yang dilakukan oleh guru yang ahli dalam bidangnya agar dapat memahami peserta didiknya agar dapat melakukan strategi yang tepat dalam pembelajarannya.

Pembalajaran PAK yang terkait dengan adanya suatu perkembangan dan suatu pengetahuan yang akan terjadi kepada peserta didik maka strategi guru PAK dalam agar dapat membangun pertumbuhan pengetahuan kognitif anak yaitu *pertama*, sebagai guru PAK guru mampu menumbuhkan suatu kepercayaan dan iman kepada Tuhan agar peserta didik dapat memiliki iman yang kuat kepada Tuhan. *Kedua*, mengajarkan kepada peserta didik terhadap suatu nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PAK melalui materi pembelajaran yang telah disampaikan salah satunya adalah nilai saling menghormati, baik itu menghormati orang tua, sesama manusia, dan bahkan menghormati Tuhan. Maka dari itu seorang guru sangat berperan penting bagi perkembangan pengetahuan kognitif anak.

¹⁶ Kalis & Dwiati Yulianingsih Stevanus, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021).

¹⁷ & Rizhal Hendi Ristanto Ericka Darmawan, Yusnaneni, Nur Ismirawati, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021), 25.

¹⁸ Hj. Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2020), 3.

Guru sangat berperan dalam perkembangan kognitif anak yaitu peranan guru tersebut adalah motivator atau motivasi, supaya anak dapat berperan aktif dan menjadi pribadi yang menjadi teladan bagi sesamanya,¹⁹ Guru juga harus dapat menjadi seseorang yang menjadi penggerak. Sebagai seorang guru sangat penting untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar anak agar dalam pembelajaran tetap bersemangat sehingga pembelajaran juga akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Dalam hal ini guru juga memompa semangat setiap anak agar semakin tekun dan giat, ketika dalam situasi yang mereka alami dapat dihadapi dengan baik.²⁰ Artinya bahwa strategi pembelajaran guru PAK adalah suatu cara yang dilakukan dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang mengarah kepada pertumbuhan iman peserta didik melalui pembelajaran PAK di dalam materi sekolah minggu. Maka dari itu ada beberapa strategi yang harus dilakukan dalam pembelajaran dan dalam strategi tersebut diperlukan adanya kreativitas oleh guru. Maka dari itu, ada 4 strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan kognitif anak pada materi sekolah minggu antara lain²¹:

Pertama, strategi pembelajaran edutainment merupakan proses pembelajaran yang dibungkus dengan konsep hiburan sehingga dalam dalam situasi tersebut anak-anak tidak menyadari bahwa sebenarnya mereka dalam proses pembelajaran. Strategi ini dimaksudkan untuk menyenangkan dan dapat menarik perhatian. Dikemas dengan metode bermain, bercerita, bermain peran, bernyanyi, dan aktivitas lainnya dan dapat menggerakkan aktivitas. Metode ini cocok dilakukan pada materi sekolah minggu karena anak-anak akan mudah tertarik dan mudah diserap sehingga nilai-nilai Kristiani dapat tersampaikan dengan baik. Kedua, strategi pembelajaran ekspositori, merupakan strategi didaktik, praktek, latihan, dan demonstrasi. Dalam strategi ini guru menjadi fokus utama dan menekankan kepada penyampaian materi dengan tujuan strategi ini dapat menentukan informasi dan membangun keterampilan secara bertahap. Strategi ini juga dapat digunakan dalam materi sekolah minggu agar dapat membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam proses pembelajaran. Ketiga, strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas untuk dapat menyelesaikan masalah yang dialami secara ilmiah, yang dimaksudkan adalah masalah sederhana dan bagi anak-anak dapat memecahkan masalah tersebut. Strategi ini dapat dilakukan dalam penyampaian materi sekolah minggu, dimana anak-anak dapat

¹⁹ Yonatan Alex Arifianto, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologi Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi," *Regulafidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (June 2021): 45–59.

²⁰ Nehemia Nome, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik," *phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2019).

²¹ Stevanus, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini."

diajarkan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang ada di Alkitab sehingga mereka dapat berpikir dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keempat, strategi pembelajaran berbasis mendongeng merupakan metode yang menceritakan kisah dari sebuah peristiwa atau kejadian kepada anak-anak, dalam metode ini tutur kata, ungkapan, dan mimik wajah juga dimainkan dalam bercerita atau mendongeng. Melalui metode ini dapat mengaktifkan berbagai aspek baik kognitif atau intelektual, halus dan lainnya. Guru dapat memanfaatkan metode ini untuk dapat menanamkan nilai-nilai Kristiani, pembentuk karakter Kristus kepada anak-anak. Selain itu, melalui mendongeng ini dapat mengembangkan kognitif anak untuk dapat berfantasi yang dapat menumbuhkan kreatifitas, afektif, dan psikomotorik. metode ini dapat diterapkan dalam penyampaian materi sekolah minggu.

Tujuan Strategi Pembelajaran Guru PAK

Sebagai seorang pengajar atau guru sekolah minggu dalam mengajar yang profesional semua tidak terlepas dari suatu strategi dalam mengajarkan pembelajaran dan materi yang disampaikan kepada anak-anak. Strategi pembelajaran yang dilakukan tentunya telah disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, oleh karena itu, seorang pengajar atau guru sekolah minggu tentunya telah melihat, mencermati, dan memahami setiap kebutuhan anak-anak agar pembelajaran yang disampaikan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Sebab guru Sekolah Minggu harus berani meningkatkan kualitas pengajaran kepada anak-anak,²² melalui strategi pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga hasil belajar mengajar yang telah dilakukan anak dibawah bimbingan guru atau pengajar yang dilakukan dalam kondisi yang kondusif.²³

Karli Hilda Mengutip Pendapat Benjamin Blom yaitu bahwa: kemampuan manusia dikelompokkan menjadi dua ranah (domain) yaitu ranah kognitif dan non kognitif. Di dalam ranah kognitif dibagi mejadi dua kelompok yaitu afektif dan psikomotorik.²⁴ Maka dari itu kegiatan belajar mengajar mengarah kepada tiga ranah yaitu kognitif, tujuannya mengarah kepada proses berpikir mencakup kemampuan itelektual yang sederhana sampai kemampuan dalam memecahkan masalah untuk dapat menghubungkan gagasan dan metode yang telah dipelajari. Afektif, berhubungan dengan emosi, perasaan, dan sikap hati seseorang yang didalamnya menunjukkan penerimaan dan penolakan. Tujuannya adalah

²² Paulus Kunto Baskoro and Yonatan Alex Arifianto, "Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu Terhadap Kesetiaan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu," *DUNAMOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 67-83.

²³ AM Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 67.

²⁴ Karli Hilda, *Sertifikasi Guru Dilaksanakan?* (Bandung: Generasi Info media, 2009), 84.

untuk dapat memperhatikan suatu fenomena faktor internal anak. Selanjutnya psikomotorik, dalam psikomotorik ini memiliki tujuan dalam menyusun suatu tingkatan hirarki kedalam lima tingkatan, yakni; peniruan, memanipulasi, kesamaan atau ketelitian, ketepatan, dan kebiasaan. Oleh karena itu, dalam strategi pembelajaran suatu tujuan dari strategi pembelajaran harus dapat tercapai dan terlaksana dengan tujuan tersebut maka dilakukan sebuah strategi dalam suatu pembelajaran secara khususnya pada materi sekolah minggu.

KESIMPULAN

Anak-anak merupakan sebuah benih yang dapat ditanam ditanah yang subur, dan diibaratkan dengan kertas kosong yang berwarna putih yang belum dicoret oleh tinta. Anak-anak usia dini dapat dibentuk dan ditanamkan karakter yang baik, kerohanian, dan kognitif anak dapat dikembangkan. Sebab pengajaran membawa anak-anak bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan. Maka dari itu, banyak cara untuk dapat mengajarkan anak-anak tersebut yaitu melalui pendidikan. Salah satunya juga dapat melalui sekolah minggu, sekolah minggu adalah sebuah sarana yang didalamnya memberikan pengajaran mengenai Firman Tuhan agar setiap anak memiliki fondasi iman yang kuat di dalam Tuhan, sehingga mereka dapat menjalani hidup mereka berdasarkan keyakinan iman mereka yang kuat di dalam Tuhan, maka dari itu, dalam pembelajaran sekolah minggu sebagai sistem pendidikan perlu memperhatikan setiap kegiatan pembelajaran baik sarana prasarana yang digunakan maupun materi yang disampaikan sehingga dapat memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan.

Seorang guru atau pengajar harus dengan cermat memperhatikan setiap kebutuhan anak-anak. Oleh karena itu, seorang guru atau pengajar harus melakukan beberapa strategi agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan nilai-nilai Kristiani dapat tersampaikan dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran adalah pola suatu kegiatan pembelajaran yang dipakai sesuai dengan konteks, dengan karakteristik peserta didik, lingkungan dan kondisi sekolah serta tujuan yang ingin dicapai dan yang telah dirumuskan. Adapun strategi tersebut adalah Pertama, strategi pembelajaran edutainment, strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran berbasis mendongeng.

Dalam strategi pembelajaran yang dilakukan memiliki sebuah tujuan. Tujuan dari strategi pembelajaran tersebut adalah suatu hasil belajar mengajar yang telah dilakukan anak dibawah bimbingan guru atau pengajar yang dilakukan dalam kondisi yang kondusif. Hasil belajar tersebut wujudnya dapat dilihat dari perubahan yang terjadi oleh anak-anak dan mereka menerapkan nilai-nilai Kristiani yang diajarkan kepada mereka.

Maka suatu pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dan anak-anak dapat menjadi pengaruh ketika mereka berada di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dimana mereka tinggal. Oleh karena itu, strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengembangan kognitif anak pada materi sekolah minggu penting dilakukan melalui strategi-strategi dalam pengembangan kognitif anak, agar pembelajaran yang ada di sekolah minggu bukan sekedar ala kadarnya saja tetapi dapat membawa suatu perubahan bagi anak-anak sehingga dimanapun mereka berada baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, maupun di tengah-tengah masyarakat mereka dapat menjadi contoh dan menjadi pelaku Firman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Novita Eka. "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi." *Jurnal Science Edu* 11, no. 1 (2019).
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologi Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi." *Regulafidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (June 2021): 45–59.
- Arin Tentrem Mawati, Rosmita Sari Siregar, Ahmad Fauzi Friska Juliana Purba., Dkk. *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Yonatan Alex Arifianto. "Dampak Pengajaran Guru Sekolah Minggu Terhadap Kesetiaan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu." *DUNAMOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2022): 67–83.
- Ericka Darmawan, Yusnaneni, Nur Ismirawati, & Rizhal Hendi Ristanto. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2021.
- Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Hilda, Karli. *Sertifikasi Guru Dilaksanakan?* Bandung: Generasi Info media, 2009.
- Jamaris, Martini. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Kristanti, Putu Ayub Darmawan & Diana. "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 5, no. 1 (2020).
- Nome, Nehemia. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Peserta Didik." *phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2019).
- Novitasari, Yesi. "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018).
- Prihantini, Hj. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: PT Bumi Askara, 2020.
- Ramli. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K, 2005.

- Sanjaya, W. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Saputra, Yudha M. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K, 2005.
- Saputra, Yudha Nata. "Penilaian Berbasis Test Di Sekolah Minggu." *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 2 (2020).
- Sardiman, AM. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Schuckack, Loward S. Friedman & Miriam W. *Kepribadian Teori Klasik Dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Stevanus, Kalis & Dwiati Yulianingsih. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021).
- Sya'Bani, Mohammad Ahyan Yusuf. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius Dan Bermartabat*. Kulon Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Zega, Berkat Karunia & Wahyu Suprihati. "Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021).
- Zuluchu, S. E. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020).